

DAMPAK PEMEKARAN DESA TERHADAP INFRASTRUKTUR DESA PAKUURE DUA KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Grace A. A. G. Panambunan
Paulus A. Pangemanan
Benny A. B. Sagay

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the expansion of Pakuure Dua village on village infrastructure. The study was conducted from October to December 2017 Determination of the number of samples taken purposively (Purposive Sampling) The research method using descriptive analysis with informants of the local community along with village tools that will be presented in tabular form. The resulting data was analyzed using Likert scale. The result of the research concludes that the expansion of Pakuure Dua village has a positive impact on the acceleration of infrastructure development. This can be proved by the repair of roads in each aisle that used to be potholes built into asphalt road, concrete rebound road, hotmix asphalt road. The construction of the bridge between the hallway to the school and the field, the construction of the school building felt by the community is very good. With equitable road construction, ease of communication between community and government is also equitable, smooth communication and transportation activities also make a very good economic gain for the people of Pakuure Dua village.

Keywords: impact of the expansion, infrastructure, Pakuure Dua Village, Tenga Sub-district, Minahasa South Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pemekaran desa Pakuure Dua terhadap infrastruktur desa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2017 Penentuan jumlah sampel diambil secara sengaja (*Purposive Sampling*) Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan informan masyarakat setempat beserta perangkat desa yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemekaran desa Pakuure Dua berdampak positif bagi percepatan pembangunan infrastruktur hal ini dapat dibuktikan dengan perbaikan jalan disetiap lorong yang dulunya berlubang dibangun menjadi jalan aspal lapen, jalan rabat beton, jalan aspal hotmix. Pembangunan jembatan penghubung antara lorong menuju sekolah dan lapangan, pembangunan gedung sekolah yang dirasakan masyarakat sangat baik. Dengan pembangunan jalan yang merata maka kemudahan komunikasi antar masyarakat dan pemerintah juga merata, kelancaran aktifitas komunikasi dan transportasi tersebut juga membuat perolehan perekonomian yang sangat baik bagi masyarakat desa Pakuure Dua.

Kata kunci: dampak pemekaran, infrastruktur, Desa Pakuure Dua, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemekaran wilayah pemerintahan merupakan suatu langkah strategis yang ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan baik dalam rangka pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan menuju terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil dan makmur. Dengan perkataan lain, hakikat pemekaran daerah otonom lebih ditekankan pada aspek mendekatkan pelayanan pemerintahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemekaran daerah merupakan cara atau pendekatan untuk mempercepat akselerasi pembangunan daerah dan daerah otonom baru, sebagai kesatuan geografis, politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Definisi Dasar

Pemekaran desa merupakan upaya memperpendek rentang kendali pemerintah untuk meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pemerintah dan pengelolaan pembangunan desa. Berdasarkan peraturan pemerintah PP No 78 Tahun 2007 bahwa pemekaran desa pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pemekaran desa terhadap infrastruktur di desa Pakuure Dua Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pemekaran desa Pakuure Dua terhadap infrastruktur desa.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi khususnya pemerintah desa Pakuure Dua di dalam mengembangkan pembangunan infrastruktur ke depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakuure Dua Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan selama 3 bulan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan kepada Kepala Desa, SEKDES, Bendahara, 2 Tokoh Masyarakat, 8 Perangkat Desa, 1 kelompok tani, 1 tokoh agama. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa serta instansi yang terkait. Data yang diambil adalah data (pemekaran) pada tahun 2008.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan atau menentukan sumber-sumber informasi yang ada di desa seperti Hukum Tua, Sekretaris Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat serta perangkat desa lainnya yang dianggap penting dan yang benar-benar memahami tentang masalah pemekaran.

Konsep Pengukuran Variabel

Indikator penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur
 - b. Jabatan
2. Pengukuran dampak pemekaran desa terhadap infrastruktur desa:
 - a. Dampak Pemekaran Desa Terhadap Infrastruktur Bagi Masyarakat
 - b. Peran serta pemerintah desa dalam proses pembangunan infrastruktur
 - c. Partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan infrastruktur
 - d. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat
 - e. Percepatan pengelolaan potensi desa
 - f. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat

Metode Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan peneliti maka secara sistematis dilanjutkan dengan analisa yang dimana peneliti memilih metode analisis deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif maka diperoleh sebuah gambaran dan jawaban yang berkenaan dengan pokok permasalahan. Dengan demikian akan dilakukan pengkajian atas data indikator variabel kemudian akan disesuaikan berdasarkan jumlah skor hasil 21 pernyataan yang berdasarkan kategori dengan skala pengukurannya menggunakan skala likert yang masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 3, Sangat Baik (skor 3) , Baik (skor 2) , Cukup baik (skor 1). Memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pernyataan. Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert. Riduwan (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis

Sesuai catatan sejarah dan informasi historis dari para leluhur dan tokoh-tokoh masyarakat atau tokoh adat didesa, bahwa desa Paku Ure berasal dari desa tua yang letaknya ± 2 km dibagian timur desa Paku Ure yaitu kampung “ Paku “ yang dibentuk atau dibangun oleh para leluhur pada akhir abad ke 17. Dan saat ini lokasi tersebut tidak ada lagi pemukiman sudah menjadi perkebunan Mawale.

Desa Pakuure Dua berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Desa Pakuure Satu
- Sebelah Timur dengan Desa Tewasen
- Sebelah Selatan Desa Pakuure Tinanian
- Sebelah Barat Desa Blongko

Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian

Jumlah penduduk Desa Pakuure Dua sesuai data yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian adalah berjumlah 748 jiwa terdiri dari 401 jiwa laki-laki dan 347 jiwa perempuan.

Karakteristik Responden

Umur

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam menerapkan teknologi baru maupun inovasi baru pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Presentasi Masyarakat Pakuure Dua Menurut Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
20-35	2	13,3
36-50	7	46,6
51-65	4	26,6
>66	2	13,3
Jumlah	15	100

Sumber data : Diolah dari data primer,2017

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kategori umur yang paling tinggi umur 36 sampai 50 tahun memiliki jumlah responden terbanyak sebesar 7 responden dengan presentase 46,6% dan diikuti oleh rentang kelompok umur 51 sampai 65 tahun sebanyak 4 responden dengan presentase 26,6% serta kelompok umur diatas 66 > sebanyak 2 orang dengan presentase 13,3% dan pada kelompok umur 20 sampai 35 tahun memiliki jumlah responden 2 dengan presentase 13,3%.

Dampak Pemekaran Desa Terhadap Infrastruktur Desa Pakuure Dua Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan

Dampak Pemekaran Desa Dalam Infrastruktur Bagi Masyarakat

Dampak pemekaran desa dalam infrastruktur bagi masyarakat artinya apakah infrastruktur berpengaruh terhadap masyarakat desa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

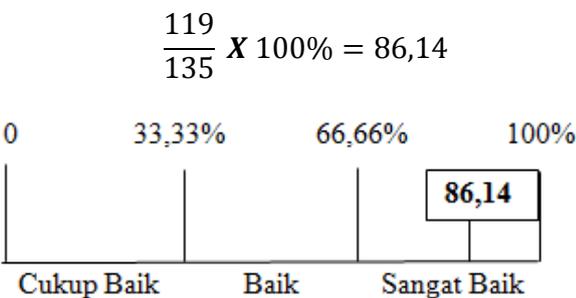
Tabel 2. Skor Rata-Rata Dampak Pemekaran Desa Terhadap Infrastruktur Bagi Masyarakat Sebelum dan Setelah Pemekaran

No.	Pernyataan	Total Skor	Interpretasi
1.	Ketersediaan jalan yang memadai	45	Sangat Baik
2.	Ketersediaan sarana air bersih	40	Sangat Baik
3.	Ketersediaan sarana pendidikan	34	Sangat Baik
	Jumlah	119	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan “Ketersediaan jalan yang memadai” yang dimaksud disini adalah semua jenis jalan yang ada di desa Pakuure Dua. Sementara kondisinya masih tetap tidak ada peningkatan yang ada hanyalah usaha perawatan sehingga kondisinya masih tetap layak untuk digunakan. Dengan perawatan yang intensif maka kondisinya juga masih terawat dan juga adanya jembatan penghubung antara jalan tanggari dan lapangan sehingga mempermudah aktivitas masyarakat, kemudian diikuti dengan pernyataan “ketersediaan sarana air bersih” dimana dulunya sebelum pemekaran masih menggunakan pemancar bambu air namun pada tahun 2002 pemerintah membuat 2 saluran pemancar air dan setelah pemekaran tahun 2008 pemerintah membuat 5 saluran pemancar air, pernyataan yang terakhir yaitu “ketersediaan sarana pendidikan” sebagian besar mengalami peningkatan untuk Paud yang dulunya tidak ada namun pada tahun 2011 sudah ada, begitupun dengan sekolah SMK Pakuure yang dulunya hanya pakai gedung SD Gmim II namun pada tahun 2009 sudah ada satu gedung sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh skor rata-rata 39,66.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{119}{3} = 39,66$$

Interpretasi nilai dampak pemekaran bagi masyarakat :



Gambar 1. Indeks Dampak Pemekaran Desa

Hasil ini menunjukkan bahwa dampak pemekaran desa terhadap infrastruktur bagi masyarakat berada pada titik 86,14 dengan interpretasi sangat baik.

Peran serta pemerintah desa dalam proses pembangunan infrastruktur

Peran serta pemerintah desa dalam proses pembangunan infrastruktur artinya apakah pemerintah berhasil dalam membangun infrastruktur desa.

Tabel.3 Skor Rata-Rata Peran Serta Pemerintah Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Sebelum dan Setelah Pemekaran

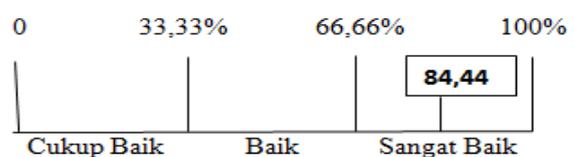
No.	Pernyataan	Total Skor	Interpretasi
1.	Penyediaan bibit, benih, dan pupuk	39	Sangat Baik
2.	Penyediaan jalan pertanian	45	Sangat Baik
3.	Perubahan terhadap infrastruktur yang rusak	30	Baik
Jumlah		114	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan “Penyediaan bibit, benih dan pupuk” yang diberikan oleh pemerintah dengan penyaluran bantuan kepada masyarakat melalui penyuluh pertanian lapangan kepada kelompok tani, selanjutnya pernyataan “penyediaan jalan pertanian” Infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Pakuure Dua, masyarakat desa bisa menjual hasil-hasil pertanian keluar desa dengan ongkos yang lebih murah karena akses jalan yang sudah baik dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dimana pemekaran desa berupa jalan yang semakin baik memberikan dampak positif terhadap distribusi penjualan hasil-hasil perkebunan dan pertanian. Terakhir dengan pernyataan “Perubahan terhadap infrastruktur yang rusak” dimana adanya tanggungjawab yang melekat pada pemerintah desa untuk melaksanakan perubahan terhadap infrastruktur baik yang belum ada maupun perbaikan atas infrastruktur yang rusak. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh skor rata-rata 38.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{114}{3} = 38$$

Interpretasi nilai peran pemerintah dalam proses pembangunan :

$$\frac{114}{135} \times 100\% = 84,44$$



Gambar 2. Indeks Peran Pemerintah Desa

Peran serta pemerintah desa dalam proses pembangunan infrastruktur

Peran serta pemerintah desa dalam proses pembangunan infrastruktur artinya apakah pemerintah berhasil dalam membangun infrastruktur desa.

Tabel 3. Skor Rata-Rata Peran Serta Pemerintah Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Sebelum dan Setelah Pemekaran

No.	Pernyataan	Total Skor	Interpretasi
1.	Penyediaan bibit, benih, dan pupuk	39	Sangat Baik
2.	Penyediaan jalan Pertanian	45	Sangat Baik
3.	Perubahan terhadap infrastruktur yang rusak	30	Baik
Jumlah		114	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan “Penyediaan bibit, benih dan pupuk” yang diberikan oleh pemerintah dengan penyaluran bantuan kepada masyarakat melalui penyuluh pertanian lapangan kepada kelompok tani, selanjutnya pernyataan “penyediaan jalan pertanian” Infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Pakuure Dua, masyarakat desa bisa menjual hasil-hasil pertanian keluar desa dengan ongkos yang lebih murah karena akses jalan yang sudah baik dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dimana pemekaran desa berupa jalan yang semakin baik memberikan dampak positif terhadap distribusi penjualan hasil-hasil perkebunan dan pertanian. Terakhir dengan pernyataan “Perubahan terhadap infrastruktur yang rusak” dimana adanya tanggungjawab yang melekat pada pemerintah desa untuk melaksanakan perubahan terhadap infrastruktur baik yang belum ada maupun perbaikan atas infrastruktur yang rusak. Berdasarkan tabel 3 diperoleh skor rata-rata 38.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{114}{3} = 38$$

Interpretasi nilai peran pemerintah dalam proses pembangunan :

$$\frac{114}{135} \times 100\% = 84,44$$

Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pembangunan

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan artinya apakah masyarakat berperan dalam infrasturktur desa.

Tabel 4. Skor Rata-Rata Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pembangunan Sebelum dan Setelah Pemekaran

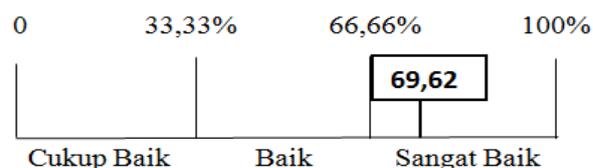
No.	Pernyataan	Total Skor	Interpretasi
1	Pemberian diri masyarakat	34	Sangat Baik
2	Tidak hanya tenaga tapi juga materi	25	Baik
3	Menciptakan wawasan yang luas	35	Sangat Baik
Jumlah		94	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pernyataan “Pemberian diri masyarakat” dalam pembagian kerja juga kerja sama masyarakat desa dalam kreativitas dan inovasi berdambak pada pembangunan desa Pakuure Dua. Selanjutnya pernyataan “Tidak hanya tenaga tapi juga materi” karena masyarakat di desa Pakuure Dua berperan aktif dalam proses pembangunan dimana masyarakat tidak hanya menyumbangkan tenaga, pikiran tetapi juga masyarakat menyumbangkan materinya untuk pembangunan desa khususnya pembangunan infrastruktur. Pernyataan terakhir “Menciptakan wawasan yang luas” artinya suatu lingkaran umpan balik informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah, karena informasi tidak dapat dihindari untuk berhasilnya pembangunan. Berdasarkan tabel 4 diperoleh skor rata-rata 31,33.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{94}{3} = 31,33$$

Interpretasi nilai partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan :

$$\frac{94}{135} \times 100\% = 69,62$$



Gambar 4. Indeks Partisipasi Masyarakat Desa

Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Percepatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur artinya apakah pemekaran desa berhasil membuat laju percepatan pembangunan infrastruktur.

Tabel 5. Skor Rata-Rata Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Sebelum dan Setelah Pemekaran

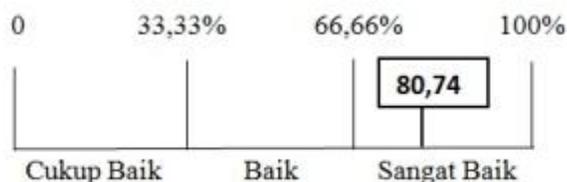
No.	Pernyataan	Total Skor	Interpretasi
1	Banyak & panjang jalan yang dibangun	43	Sangat Baik
2	Fasilitas yang tersedia dalam desa	23	Baik
3	Dana desa memberi perubahan terhadap pembangunan desa	43	Sangat Baik
Jumlah		109	

Tabel 5 menunjukkan pernyataan “Banyak dan Panjang jalan yang dibangun” Berbeda dengan adanya jalan aspal hotmix sejak tahun 2003 sudah ada sekitar 320 meter tetapi karena selalu dipakai dan digunakan setiap hari maka dapat dipastikan mengalami kerusakan. Sementara tahun 2012, 2013, 2014 didesa Pakuure Dua ada proyek pengaspalan jalan. Proyek ini merubah banyak infrastruktur desa, adanya penambahan sekitar 350 meter dengan pembuatan rabat beton di jalan smandu, juga adanya penambahan sekitar 304 meter dengan pembuatan aspal lapen di jalan tanggari. Kondisi ini dikarenakan proyek pengaspalan tersebut sebagian besar adalah proyek perbaikan jalan aspal. Selanjutnya pernyataan “Fasilitas yang tersedia dalam desa” yang dimaksud disini adalah jembatan penghubung yang dulunya tidak ada namun setelah pemekaran pada tahun 2014 pemerintah membangun jembatan antara lorong tanggari dan lorong sekolah untuk mempermudah aktivitas masyarakat desa Pakuure Dua. Selanjutnya pernyataan “Dana desa memberi perubahan terhadap pembangunan infrastruktur” karena adanya pembangunan infrastruktur seperti jembatan penghubung antara lorong tanggari dengan jalan sekolah dan lapangan masyarakat tidak perlu lagi menempuh jarak yang cukup jauh dengan melewati kampung sebelah. Berdasarkan tabel 5 diperoleh skor rata-rata 36,33.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{109}{3} = 36,33$$

Interpretasi nilai percepatan pelaksanaan pembangunan :

$$\frac{109}{135} \times 100\% = 80,74$$



Gambar 5. Indeks Percepatan Pelaksanaan Pembangunan

Hasil ini menunjukkan bahwa percepatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur berada pada titik 80.74 dengan interpretasi sangat baik.

Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat artinya apakah pemekaran desa mengubah pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Tabel 6. Skor Rata - Rata Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Setelah Pemekaran

No.	Pernyataan	Total Skor	interpretasi
1	Meningkatnya kebutuhan manusia	33	Sangat Baik
2	Adanya pembagian tugas sesuai dengan keahlian	33	Sangat Baik
3	Adanya peningkatan perekonomian	41	Sangat Baik
Jumlah		107	

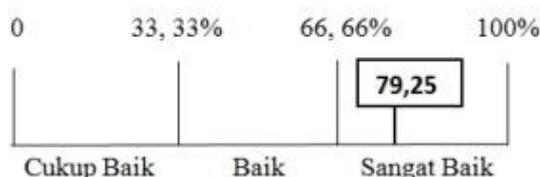
Tabel 6 menunjukkan pernyataan “Meningkatnya kebutuhan manusia” sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mampu menghasilkan kualitas yang sebaik mungkin untuk pemenuan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya “Adanya pembagian tugas sesuai dengan keahlian” yaitu untuk menurunkan angka pengangguran, mengurangi kemiskinan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, seperti munculnya peluang usaha material untuk memasok kebutuhan material proyek, usaha kuliner untuk memenuhi kebutuhan konsumsi para pekerja proyek dan peluang usaha terkait lainnya. Selanjutnya dengan pernyataan

“Adanya peningkatan perekonomian” dimana perekonomian tumbuh secara teratur serta lapangan usaha bertambah luas. Berdasarkan tabel 6 diperoleh skor rata-rata 35,66.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{107}{3} = 35,66$$

Interpretasi nilai percepatan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat :

$$\frac{107}{135} \times 100\% = 79,25$$



Gambar 6. Indeks Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil ini menunjukkan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat berada pada titik 79,25 dengan interpretasi sangat baik.

Percepatan Pengelolaan Potensi Desa

Percepatan pengelolaan potensi desa artinya apakah potensi desa sudah dikembangkan dengan baik.

Tabel 7. Skor Rata - Rata Percepatan Pengelolaan Potensi Desa Sebelum dan Setelah Pemekaran

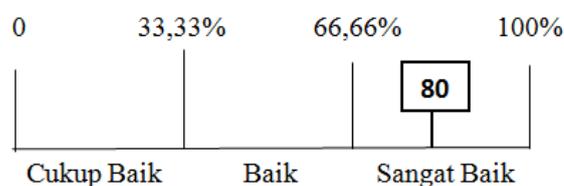
No.	Pernyataan	Total Skor	Interpretasi
1	Lahan pertanian yang berkembang	40	Sangat Baik
2	Kurangnya pengangguran yang ada didesa	30	Baik
3	menciptakan kerja sama antar desa & kota	38	Sangat Baik
Jumlah		108	

Tabel 7 menunjukkan pernyataan “Lahan pertanian yang berkembang” dimana sebelum pemekaran ada beberapa lahan tidur yang tidak dipergunakan oleh masyarakat namun setelah adanya pemekaran lahan tidur yang tidak dipergunakan telah digunakan kembali oleh masyarakat. Selanjutnya pernyataan “Kurangnya pengangguran yang ada didesa” dengan adanya dana desa diharapkan akan semakin banyak potensi desa yang diwujudkan. Ketika pemerintah mampu

mengembangkan potensi desa yang ada maka dapat membuka lapangan pekerjaan, menurunkan angka pengangguran, mengurangi kemiskinan. Pernyataan yang terakhir “menciptakan kerja sama antar desa & kota” karena desa sebagai basis produksi dan kota sebagai pusat pertumbuhan sifatnya saling mendukung secara timbal balik, dimana tumbuhnya perdagangan di kota akan meningkatkan volume produksi desa yang akan meningkatkan daya beli desa dan begitu pula sebaliknya, tentunya hal ini akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah yang selanjutnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan tabel 7 diperoleh skor rata-rata 36.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{108}{3} = 36$$

Interpretasi nilai percepatan pengelolaan potensi desa :



Gambar 7. Indeks Percepatan Pengelolaan Potensi Desa

$$\frac{108}{135} \times 100\% = 80$$

Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat

Peningkatan pelayanan kepada masyarakat artinya apakah pemerintah berhasil memberikan pelayanan dalam infrastruktur kepada masyarakat.

Tabel 8. Skor Rata-Rata Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat Sebelum dan Setelah Pemekaran

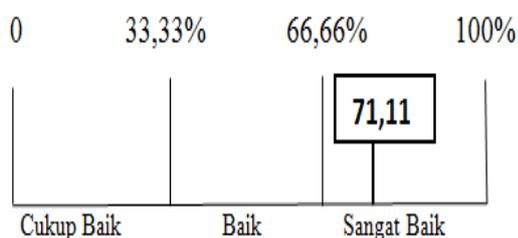
No.	Pernyataan	Total Skor	Interpretasi
1	Masyarakat merasakan perubahan yang terjadi	43	Sangat Baik
2	Adanya kesadaran terhadap tugas dan kewajiban	30	Baik
3	Memperoleh pelayanan yang sewajarnya	23	Sangat Baik
Jumlah		96	

Table 8 menunjukkan pernyataan “Masyarakat merasakan perubahan yang terjadi” karena dengan adanya pembangunan infrastruktur seperti jembatan penghubung antara lorong tanggari dengan jalan sekolah dan lapangan masyarakat tidak perlu lagi menempuh jarak yang cukup jauh dengan melewati kampung sebelah. Pernyataan yang berikut yaitu “Adanya kesadaran terhadap tugas” atau kewajiban yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat sehingga menimbulkan hasil kerja yang nyata. Pernyataan yang terakhir yaitu ”Memperoleh pelayanan yang sewajarnya” tanpa sindiran yang nadanya mengarah pada permintaan sesuatu dan mendapatkan pelayanan yang sama dalam pelayanan terhadap kepentingan yang sama. Berdasarkan Tabel 8 diperoleh skor rata-rata 32.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{96}{3} = 32$$

Interpretasi nilai peningkatan pelayanan kepada masyarakat :

$$\frac{96}{135} \times 100\% = 71,11$$



Gambar 8. Angka Indeks Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak pemekaran desa terhadap infrastruktur desa Pakuure Dua berdampak sangat baik bagi percepatan pembangunan infrastruktur hal ini dapat dibuktikan

dengan perbaikan jalan disetiap lorong yang dulunya berlubang dibangun menjadi jalan aspal lapen, jalan rabat beton, jalan aspal hotmix. Pembangunan jembatan penghubung antara lorong menuju sekolah dan lapangan, pembangunan gedung sekolah yang dirasakan masyarakat sangat baik. Dengan pembangunan jalan yang merata maka kemudahan komunikasi antar masyarakat dan pemerintah juga merata, kelancaran aktifitas komunikasi dan transportasi tersebut juga membuat perolehan perekonomian yang sangat baik bagi masyarakat desa Pakuure Dua.

Saran

Diperlukan kebijaksanaan pemerintah yang dirancang untuk menciptakan kesempatan kerja yang seluas-luasnya agar masyarakat berupaya terus menerus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga pendapatan mereka lebih meningkat. Pemerintah desa hendaknya mampu menggali potensi desa agar kiranya menjadi ciri khas tersendiri sehingga ada perhatian lebih dari pemerintah kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary R. Wahyudi, ST., MUR&RegPlg, Dinar Suryandari, ST. (2014). "Perbatasan Kawasan Strategis Nasional. Mengentaskan Ketertinggalan Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Pemukiman. Penerbit; Pusat Kajian Strategis", Kementrian Pekerjaan Umum. Versi 10 Gaya Refrensi (Referencing Style): Chicago manual of style 16th Edition.

- Cifor Center For International Forestry Research. 2008. Belajar Dari Bungo. Mengelola Sumber Daya Alam di Era Desentralisasi.
- Fandy Sagai. 2016. Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. Pakuure Tiga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.
- Halim. 2002. Menangkap Momentum Otonomi Daerah. Undri Press, Pekan Baru.
- Harmantyo, Djoko. 2011. Desentralisasi Otonomi Pemekaran Daerah Dan Pola Perkembangan Wilayah di Indonesia. Ka. Lab. Pengembangan Wilayah Dept. Geografi FMIPA-UI,PIT – IGI, 2011, Bali.
- Hasriani Stb. B1a1 11 125. 2016. Studi Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tafagapi Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
- Hermanis Slamet, dkk. 2005. Sistem Perpetaan Dan Analisis Spasial Untuk Perencanaan Bahan Materi Kuliah Tidak Di Publikasikan. Yogyakarta : MPKD-UGM.
- Imam Sapa'I 2013. Dampak Pemekaran Desa Terhadap Infrastruktur Desa Pecahan. Studi Kasus Pemekaran Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Universitas Jember UNEJ.
- Kodoatie, Robert J. 2005. Pengantar Manajemen Infrastruktur. Penerbit Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Lubis, Zulkarnain. 2012. Pemekaran Untuk Kesejahteraan. Bandung.
- Mamahit Y. 2016. Modal Sosial Pada Kelompok Tani Esawaya Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Skripsi.
- Mankiw N Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Edisi Ke Lima Seri Bahasa Indonesia Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2012. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Setiawan, Dendy. 2008. Evaluasi Pemekaran Daerah Di Indonesia. Pontianak.
- Taufiqullah, Muhammad 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa. Tesis ITB
- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar Penerjemah. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Desa Tahun 2014. Tentang Keuangan Desa & Aset Desa. Pasal 72 Ayat 2.
- Undang-Undang Desa Tahun 2014. Tentang Penataan Desa. Pasal 8 Ayat 3.
- Undang-Undang Tentang Pemerintahan Daerah, No.32 Tahun 2004. LN No.125 tahun 2004, TLN No. 4437 Indonesia.

Wijaya, HAW. 2003. Otonomi Desa, PT.
Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yunaldi, Wendra SH, MH. 2008. Opini
Pemekaran Daerah, Ambisis Elit
atau Kebutuhan Rakyat. DPD RI.